

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak geografis dan luas wilayah

Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia berlokasi di Desa Kelurahan Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara Untuk Letak Wilayah Kecamatan Soropia secara geografis merupakan daerah pantai dengan topografi datar dan berbukit. Lingkungan fisik SDN 3 Soropia terdiri dari tanah 1,875 m². dan gedung yang terdiri dari 4 unit ruang belajar, 1 unit kantor. untuk kondisi sekolah baik begitupun dengan kondisi fisik bangunan.

b. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 2 kantin sekolah, dan 2 toilet.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sub bab ini akan menjelaskan mengenai karakteristik responden yang digambarkan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan PHBS responden.

2. Deskripsi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melalui uji laboratorium dengan metode sedimentasi untuk melihat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada feses anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia. Yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei sampai 7 Juni 2023 di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Jumlah Sampel 30 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Keterangan Kelas Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi		Keterangan Kelas
		N	%	
1	Laki-Laki	3	10%	I
		5	16,7%	II
		7	23,3%	III
		4	13,3%	IV
2	Perempuan	0	0%	I
		3	10%	II
		6	20%	III
		2	6,7%	IV
Jumlah		30	100%	

(Sumber: data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan dari 30 responden jumlah anak laki-laki kelas I sebanyak 3 (10%) dan kelas II sebanyak 5 (16,7%) dan kelas III sebanyak 7 (23,3%) dan kelas IV sebanyak 4 (13,3%). Sementara juga, diketahui jumlah anak perempuan kelas I yaitu berjumlah 0 (0%) dan kelas II sebanyak 3 (10%) dan kelas III sebanyak 6 (20%) dan kelas IV sebanyak 2 (6,7%).

Table 2. Distribusi hasil pemeriksaan *Enterobius vermicularis* pada feses anak kelas I-IV SDN 3 Soropia Tahun 2023.

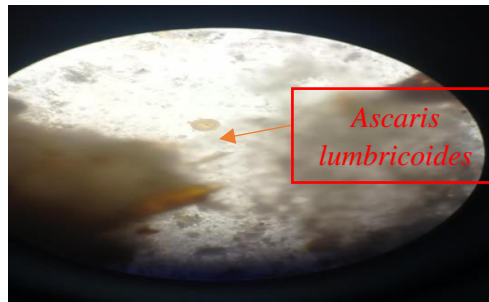
No	Hasil	Jumlah	
		N	%
1	Positif	0	0
2	Negatif	30	100
Total		30	100%

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada 30 sampel, namun peneliti menemukan 1 sampel positif telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Hasil pengamatan sampel yang diperiksa dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x dapat dilihat pada gambar 5. dari 30

sampel dapat diketahui bawah hasil pemeriksaan negatif (-) *Enterobius vermicularis* namun pada hasil pemeriksaan ditemukan 1 sampel positif (+) jenis telur cacing *Ascaris lumbricoides* yang berbentuk oval.



Gambar 5. Hasil Pengamatan Negatif (-) Telur Cacing *Enterobius vermicularis*
(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan pada gambar 6. menunjukkan contoh hasil pengamatan yang diperiksa dibawah mikroskop positif (+) *Enterobius vermicularis* dengan ciri-ciri berbentuk oval asimetris dengan salah satu sisinya datar, memiliki dinding 2 lapis tipis dan transparan.



Gambar 6. Contoh Hasil Pengamatan Positif (+) Telur Cacing *Enterobius Vernicularis*
(Sumber: Saraya, 2013)

Dalam peneliti ini juga peneliti membagikan kuesioner sehingga hasil pembagian kuesiner tersebut dapat dilihat pada tabel tambahan dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sehari-hari Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia.

No	Jawaban Responden	Kebiasaan Mencuci Tangan		Penggunaan Alas Kaki		Kebersihan Lingkungan		Gatal Pada Perianal	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ya	16	53,3%	17	56,6%	6	20%	5	16,6%
	Tidak	3	10%	2	6,6%	13	43,3%	14	46,6%
2	Ya	10	33,3%	9	30%	8	26,6%	2	6,6%
	Tidak	1	3,3%	2	6,6%	3	10%	9	3,0%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebanyak 26 orang (86,7%) menjawab ya untuk kebiasaan mencuci tangan dan sebanyak 4 orang (13,3%) menjawab tidak lalu untuk penggunaan alas kaki sebanyak 26 orang (86,7%) menjawab ya dan sebanyak 4 orang (13,3%) menjawab tidak sementara, untuk kebersihan lingkungan sebanyak 14 orang (46,7%) yang menjawab ya dan sebanyak 16 orang (53,3%) menjawab tidak. Kemudian untuk gatal pada perianal sebanyak 7 orang (23,3%) menjawab ya dan sebanyak 23 orang (76,7%) menjawab tidak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari Identifikasi *Enterobius vermicularis* pada anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kendari pada tanggal 22 Mei sampai 7 Juni 2023 dengan menggunakan metode sedimentasi dan diperoleh hasil Identifikasi *Enterobius vermicularis*. Pada pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. diketahui bahwa jumlah anak laki-laki kelas I sebanyak 3 (10%) dan kelas II sebanyak 5 (16,7%) dan kelas III sebanyak 7 (23,3%) dan kelas IV sebanyak 4 (13,3%).

Sementara juga, diketahui jumlah anak perempuan kelas I yaitu berjumlah 0 (0%) dan kelas II sebanyak 3 (10%) dan kelas III sebanyak 6 (20%) dan kelas IV sebanyak 2 (6,7%). Menurut Haerani (2014), bahwa kecenderungan prevalensi kecacangan lebih tinggi pada anak laki-laki dan pada umur 7-8 tahun dapat dihubungkan dengan faktor kebiasaan bermain. Umumnya laki-laki pada usia tersebut lebih banyak bermain diluar rumah dan kontak dengan tanah yang merupakan media penularan cacing.

Berdasarkan hasil pemeriksaan *Enterobius vermicularis* dengan menggunakan metode sedimentasi pada tabel 2. diketahui bahwa dari 30 sampel tidak ditemukan adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* dengan ciri-ciri telur cacing *Enterobius vermicularis* yaitu dinding telur cacing berbentuk asimetris, tidak berwarna, tembus sinar dan berisi larva hidup. Namun pada penelitian ini ditemukan telur cacing jenis lain dari golongan STH (*Soil Transmitted Helminth*) yaitu *Ascaris lumbricoides* dengan ciri-ciri berbentuk oval, memiliki cangkang telur yang tidak berwarna, kulit telur luar ditutupi oleh lapisan albumin dengan permukaan bergerigi (mamilasi) dan berwarna coklat karena menyerap pigmen empedu. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Octasari (2020) tentang “Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun Ddusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang”. Menggunakan metode langsung dengan penambahan 1 tetes NaCl 0,9%, kemudian dihomogenkan bersama feses lalu diamati di bawah mikroskop dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak terinfeksi *Enterobius vermicularis* yaitu 11 responden (73,3%) dan sebagian kecil anak yang terinfeksi *Enterobius dan Ascaris* 4 responden (26,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah 30 sampel berdasarkan dengan Frekuensi Responden terhadap kehidupan sehari-hari anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia, diketahui bahwa sebanyak 26 orang (86,7%) menjawab ya untuk kebiasaan mencuci tangan dan sebanyak 4 orang (13,3%) menjawab tidak lalu untuk penggunaan alas kaki sebanyak 26

orang (86,7%) menjawab ya dan sebanyak 4 orang (13,3%) menjawab tidak sementara, untuk kebersihan lingkungan sebanyak 14 orang (46,7%) yang menjawab ya dan sebanyak 16 orang (53,3%) menjawab tidak. Kemudian untuk gatal pada perianal sebanyak 7 orang (23,3%) menjawab ya dan sebanyak 23 orang (76,7%) menjawab tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Nereswati (2015), tentang hubungan antara kebiasaan tidak mencuci tangan adalah bentuk salah satu sumber infeksi cacing, dan anak-anak yang sering bermain tanah tanpa menggunakan alas kaki sangat beresiko mengalami infeksi cacing.

Diniati (2019), menyebutkan faktor yang dapat menyebabkan penyakit kecacingan ini adalah kondisi sanitasi lingkungan yang belum memadai, kebersihan diri yang buruk, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat yang belum membudaya serta kondisi geografis yang sesuai untuk perkembangbiakan cacing.

Dari hasil kuesioner anak-anak masih kurang memperhatikan PHBS padahal sanitasi diri penting seperti yang dijelaskan oleh Ali (2016) yang menyatakan bahwa pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, hal tersebut akan membuat individu secara sadar dan insiatif pribadi mampu menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Sanitasi lingkungan juga perlu dijaga sebagai upaya dalam pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan misalnya menyediakan air bersih, pembuangan tinja, penanganan makanan dan keselamatan lingkungan kerja agar terhindar dari infeksi kecacingan. Soedarto (2019) juga menyatakan bahwa *Enterobius vermicularis* atau cacing kremi merupakan cacing yang paling sering menginfeksi manusia terutama dikalangan anak-anak bawah dikarenakan kurangnya menjaga pola hidup yang sehat.

Dari penelitian ini terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu pada kuesioner tidak menyertakan waktu pengambilan sampel feses pada pagi hari pada anak SD Negeri 3 Soropia. Sehingga hal ini membuat peneliti tidak menemukan yang terinfeksi telur cacing *Enterobius vermicularis*.